

KESANTUNAN BERBAHASA MENKRITIK ARGUMEN PADA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Valdyo Dimas Bayu Agunk
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail valdyo_dimas@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu bagaimanakah fungsi tuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi pertuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Tempat penelitian di Universitas Muhammadiyah Jember, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen pembantu berupa alat rekam dan tabel data. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan metode padan intralingual dengan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding menyamakan yaitu mengklasifikasikan tuturan mengkritik argumen yang sesuai dengan fungsi pertuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik. Hasil analisis menunjukkan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan adalah dua puluh mahasiswa. Tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan berupa (1) fungsi pertuturan menyatakan, (2) fungsi pertuturan menanyakan, (3) fungsi pertuturan memerintah, (4) fungsi pertuturan meminta maaf, dan (5) fungsi pertuturan mengkritik. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia telah menerapkan fungsi-fungsi pertuturan yang sesuai dengan teori Chaer.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, mengkritik, seminar proposal

ABSTRACT

how the speech function as a language politeness in giving an argument at the student thesis proposal seminar indonesian language and literature study program. The purpose of this study is to describe the function of speech as a language politeness in giving arguments at the student thesis proposal seminar indonesian language and literature study program. This type of research is qualitative. The objectives of this study are students of the Indonesian Language and Literature Study Program. The Research site Muhammadiyah Jember University, at the Faculty of Teaching and Education. The instrument in this study is the researcher as the main instrument, and supporting instruments in the form of recording tools and data tables. The data in this study analyzed using the intralingual equivalent method with advanced techniques in the form of a comparative linking technique that classifies speech criticizing arguments in accordance with the function of speech as a language

politeness in criticizing. The results of the analysis showed that the speech indicated by the function of speaking consisting of twenty students. The speech indicated by the function of the statement such as (1) the function of the statement states, (2) the function of the questioning, (3) the function of speech governs, (4) the function of the statement apologizes, and (5) the function of the criticizing statement. Based on these results, the conclusions from this study are language politeness in criticizing the arguments at the students' thesis proposal seminars Indonesian Language and Literature Study Program has applied the speaking functions.

1. PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa adalah tindakan seseorang yang menunjukkan tingkah laku menghargai orang lain dalam pemakaian bahasa pada konteks sosial. Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:49), mengatakan bahwa penutur perlu mempertimbangkan perasaan orang lain dengan memperhatikan *positif face* (muka positif) yaitu keinginan untuk diakui dan *negatif face* (muka negatif) yaitu keinginan untuk tidak diganggu dan terbebas dari beban. Berdasarkan teori tersebut maka kesantunan berbahasa merupakan hal yang penting dalam bertindak tutur. Seperti dalam tindak tutur mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian yang relevan tentang kesantunan berbahasa pernah digunakan oleh Fahmi Gunawan, mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Pada penelitiannya mengkaji tentang kesantunan berbahasa pada mahasiswa terhadap dosen dalam konteks proses bimbingan skripsi. Penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap penelitian ini, namun pada penelitian ini kesantunan berbahasa diterapkan pada kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa program studi bahasa dan sastra indonesia. Selain itu, kesantunan berbahasa

dalam penelitian ini membahas pada sub bab fungsi-fungsi pertuturan.

Chaer (2010:79-99), menyatakan bahwa terdapat lima fungsi dalam bertutur, yakni; (1) fungsi menyatakan, (2) fungsi menanyakan, (3) fungsi memerintah, (4) fungsi meminta maaf, dan (5) fungsi mengeritik. Kelima fungsi tersebut dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda. Seperti konteks kegiatan mengkritik pada seminar proposal skripsi mahasiswa. Bertutur merupakan landasan dalam tindak mengkritik yang menghasilkan timbal balik positif dan mencerminkan kepribadian penutur.

Pertama, fungsi menyatakan di dalam kajian gramatikal dilakukan dalam bentuk kalimat deklaratif, yakni kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Kedua, fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ketiga, fungsi memerintah dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Keempat, fungsi meminta maaf biasanya dilakukan oleh penutur ataupun lawan tutur karena penutur atau lawan tutur merasa punya atau telah dan akan melakukan "ketidaknyamanan" terhadap mitra tuturnya. Kelima, fungsi mengkritik berarti menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan atau kesalahan seseorang.

Pada penjabaran fungsi tindak tutur di atas, kegiatan mengkritik pada seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia memerlukan kelima fungsi tersebut. Kelima fungsi tersebut berguna untuk mendapatkan nilai dan respon positif dalam proses tindak tutur. Kegiatan tindak tutur pada penelitian ini yaitu proses seminar proposal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tahun 2018.

Melaksanakan seminar proposal adalah salah satu syarat penting bagi mahasiswa yang untuk menyelesaikan tugas akhir. Pelaksanaan seminar tersebut memerlukan tindak tutur yang baik, tepat, dan efektif. Selain itu, bahasa yang digunakan diharuskan menggunakan bahasa yang resmi. Berlandaskan argumen di atas fokus penelitian ini adalah bentuk fungsi tindak tutur pada kegiatan kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan utama pada fokus penelitian tersebut mengetahui bagaimana aplikasi dari teori ilmu bahasa yang sudah dipelajari oleh mahasiswa, khususnya dalam prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Peneliti bermaksud membahas strategi kesantunan berbahasa dalam kegiatan seminar proposal mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia. Penentuan lokasi penelitian tersebut dilandaskan pada realisasi penggunaan bahasa mahasiswa dalam mengkritik. Tujuan utama penelitian ini mengetahui bagaimana aplikasi dari teori ilmu bahasa yang sudah dipelajari oleh mahasiswa, khususnya dalam

prodi bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah berupa bagaimana fungsi pertuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia?. Fokus penelitian ini pada tuturan kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen mahasiswa yang terindikasi pada fungsi-fungsi pertuturan yang digunakan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi-fungsi pertuturan menurut Abdul Chaer. Menurut Chaer (2010:79-99), terdapat lima fungsi-fungsi pertuturan yang perlu diterapkan pada kegiatan mengkritik argumen. Lima fungsi-fungsi pertuturan tersebut yaitu fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperatif), fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mendeskripsikan data berupa fungsi tuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen pada seminar proposal mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember tahun 2018. Lokasi penelitian ini berada di

Universitas Muhammadiyah Jember, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tepatnya di Jalan Karimata No.49, Sumbersari, Kabupaten Jember.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan jadi yang mengandung objek penelitian dan konteks. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu fungsi tuturan dalam seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Sedangkan konteks dalam penelitian ini yaitu tindak tutur mengkritik argumen mahasiswa dalam seminar proposal skripsi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik rekam, metode simak berwujud sadap, dan teknik catat. Peneliti melakukan perekaman pada saat proses kegiatan mengkritik seminar proposal mahasiswa berlangsung. Teknik perekaman dilakukan dengan menggunakan alat bantu perekam berupa *handphone* (HP) dengan menggunakan aplikasi perekam (*record*). Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyimak tuturan mengkritik argumen terhadap mahasiswa seminar proposal skripsi program studi bahasa dan sastra Indonesia. Teknik catat yang dilakukan peneliti dengan cara

mentranskripsi data tuturan hasil rekaman.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *key instrument*. Peneliti membutuhkan instrumen penunjang berupa *handphone* (HP) dengan menggunakan aplikasi perekam (*record*). Selain menggunakan *handphone* (HP) dengan menggunakan aplikasi perekam (*record*), peneliti menggunakan tabel untuk mengumpulkan data yang telah diklasifikasi berdasarkan fungsi-fungsi pertuturan.

Peneliti menerapkan metode padan intralingual dalam penelitian inidengan teknik lanjutan yang berupa teknik hubung menyamakan (HBS). Peneliti menggunakan tiga proses analisis data dalam teknik hubung menyamakan (HBS) yaitu, mengklasifikasikan tuturan mengkritik argumen yang sesuai dengan fungsi pertuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan serta cermat dan berkesinambungan yang diterapkan dalam penelitian ini dengan cara melakukan konsistensi dalam proses analisis data dengan teknik menyamakan tuturan mengkritik argumen sesuai dengan fungsi pertuturan sebagai kesantunan berbahasa. Selain itu, pada tahap

meningkatkan ketekunan peneliti membaca dan mengamati secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan harapan peneliti.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sumber. Teknik sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengkonsultasikan data untuk mengecek keabsahan dan validasi data. Peneliti mengkonsultasikan hasil analisis data pada penelitian ini kepada Astri Widyaruli Anggraeni, M.A. selaku dosen Universitas Muhammadiyah Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan proses analisis yang telah dilakukan, terdapat penggunaan fungsi-fungsi pertuturan dalam kegiatan mengkritik proposal skripsi mahasiswa. Fungsi-fungsi tersebut yaitu fungsi pertuturan menyatakan meliputi menyatakan informasi; menyatakan keputusan; dan tuturan penjelasan, fungsi pertuturan menanyakan meliputi menanyakan meminta pengakuan; menanyakan meminta keterangan; menanyakan meminta alasan; dan menanyakan meminta kesungguhan, fungsi pertuturan memerintah meliputi menyuruh dan melarang, fungsi pertuturan meminta maaf, dan fungsi pertuturan mengkritik.

a. Penerapan Fungsi Pertuturan Menyatakan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat tiga fungsi pertuturan menyatakan berupa fungsi pertuturan menyatakan informasi, fungsi pertuturan menyatakan keputusan, dan fungsi pertuturan tuturan penjelasan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut pembahasan ketiga data fungsi pertuturan tersebut.

1. Penerapan Fungsi Pertuturan Menyatakan Informasi

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menyatakan informasi dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menyatakan informasi dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tuturnya. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menyatakan informasi.

Data 1

Disini kan di jenis penelitiannya mengambil deskriptif kuantitatif sedangkan disini menggunakan buku Moleong setahu saya *buku Moleong ini cenderung pada penelitian kualitatif* coba di halaman 22 di sumber data. (MI.MNU 3)

Data (1) pada tuturan MNU 3 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan menyatakan informasi. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data

tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menyatakan informasi, kalimat tersebut berupa *buku Moleong ini cenderung pada penelitian kualitatif*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:80), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan menyatakan informasi merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun yang menaati atau mematuhi maksim-maksim kesopanan dari Leech (dalam Chaer 2010) atau pedoman kesantunan dari Prawono (dalam Chaer 2010), didukung oleh penggunaan kata yang santun. Hal tersebut terlihat pada kalimat *buku Moleong ini cenderung pada penelitian kualitatif* dalam data pertuturan MNU 3.

2. Penerapan Fungsi Pertuturan Menyatakan Keputusan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menyatakan keputusan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menyatakan keputusan dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk memberikan keputusan yang telah ditetapkan oleh penutur kepada lawan tutur. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menyatakan keputusan.

Data 1

Di halaman 13, contoh-contoh puisi yang ada di bab II ini *tidak usah menggunakan huruf italic*. (MK.FNA 1)

Data (1) pada tuturan FNA 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan menyatakan keputusan. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menyatakan keputusan, kalimat tersebut berupa *tidak usah menggunakan huruf italic*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:82), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan menyatakan keputusan merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun yang menaati atau mematuhi maksim-maksim kesopanan dari Leech (dalam Chaer 2010) atau pedoman kesantunan dari Prawono (dalam Chaer 2010), didukung oleh penggunaan kata yang santun. Hal tersebut terlihat pada kalimat *tidak usah menggunakan huruf italic* data pertuturan FNA 1.

3. Penerapan Fungsi Pertuturan Tuturan Penjelasan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan tuturan penjelasan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan tuturan penjelasan dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk memberikan keterangan secara rinci terkait dengan hal yang dibicarakan kepada lawan tutur. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan tuturan penjelasan.

Data 1

Langsung saja pada halaman 2, disini ada tulisan yang bercetak miring seperti pertama adalah waktu disini kan *sudah sering kita jumpai* bahwa tulisan bercetak miring itu hanya diperuntukkan untuk bahasa asing selain bahasa indonesia kecuali jika di prodi bahasa inggris *misalnya itu* memang sudah sewajarnya menggunakan bahasa inggris tetapi disini kan dalam lingkup bahasa indonesia. (TP.MS 1)

Data (1) pada tuturan MS 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan tuturan penjelasan. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan tuturan penjelasan, kalimat tersebut berupa *sudah sering kita jumpai* dan *misalnya itu*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:82), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan tuturan penjelasan merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun yang menaati atau mematuhi maksim-maksim kesopanan dari Leech (dalam Chaer 2010) atau pedoman kesantunan dari Prawono (dalam Chaer 2010), didukung oleh penggunaan kata yang santun. Hal tersebut terlihat pada kalimat *sudah sering kita jumpai* dan *misalnya itu* data pertuturan MS 1.

b. Penerapan Fungsi Pertuturan Menanyakan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat empat fungsi pertuturan menanyakan berupa fungsi pertuturan menanyakan meminta pengakuan, fungsi pertuturan menanyakan meminta keterangan, fungsi pertuturan

menanyakan meminta alasan, dan menanyakan meminta kesungguhan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut pembahasan keempat data fungsi pertuturan tersebut.

1. penerapan Fungsi Pertuturan Menanyakan Meminta Pengakuan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta pengakuan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta pengakuan dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk memberikan pernyataan atau jawaban dari kalimat interogatif penutur. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta pengakuan.

Data 1

Halaman 4, *itu kejujuran apa salah ketik?*. Seharusnya latar, ngetiknya kejujuran. (MMP.AA 1)

Data (1) pada tuturan AA 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan menanyakan meminta pengakuan. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta pengakuan, kalimat tersebut berupa *itu kejujuran apa salah ketik?*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:86), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan menanyakan

meminta pengakuan merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus interogatif yang bertujuan untuk meminta pengakuan atau jawaban. Hal tersebut terlihat pada kalimat *itu kejujuran apa salah ketik?* data pertuturan AA 1.

2. penerapan Fungsi Pertuturan Menanyakan Meminta Keterangan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta keterangan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta keterangan dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk meminta keterangan mengenai objek yang ditanyakan. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta keterangan.

Data 1

Halaman 22 teknik penulisan pengumpulan data, *nah itu kamu meneliti menurut siapa?* (MMK.D 1)

Data (1) pada tuturan D 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan menanyakan meminta keterangan. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta keterangan, kalimat tersebut berupa *nah itu kamu meneliti menurut siapa?*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:86), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan menanyakan

meminta keterangan merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus interogatif yang bertujuan untuk meminta keterangan mengenai objek yang ditanyakan. Hal tersebut terlihat pada kalimat *nah itu kamu meneliti menurut siapa?* data pertuturan D 1.

3. penerapan Fungsi Pertuturan Menanyakan Meminta Alasan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta alasan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta alasan dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk meminta bukti atas suatu kejadian atau hal yang ditanyakan. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta alasan.

Data 1

Pada 3.2 lokasi penelitian, ini lokasi penelitiannya di rumah itu dikasih alasannya *kenapa kok memilih lokasi penelitiannya di rumah?* kok ngak di tempat yang lain. (MMA.FTN 3)

Data (1) pada tuturan FTN 3 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan menanyakan meminta alasan. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta alasan, kalimat tersebut berupa *kenapa kok memilih lokasi penelitiannya di rumah?*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori

Chaer (2010:88), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan menanyakan meminta alasan merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus interogatif serta digunakan kata tanya mengapa atau kenapa. Hal tersebut terlihat pada kalimat *kenapa kok memilih lokasi penelitiannya di rumah?* data pertuturan FTN 3.

4. penerapan Fungsi Pertuturan Menanyakan Meminta Kesungguhan

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta kesungguhan dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menanyakan meminta kesungguhan dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk menyanggahkan hal yang ditanyakan. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta kesungguhan.

Data 1

Di halaman 4, yang paragraf dua novel ayah karena itu *maksudnya karena atau karya?* (MMKs.RS 1)

Data (1) pada tuturan RS 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan menanyakan meminta kesungguhan. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menanyakan meminta kesungguhan, kalimat tersebut berupa *maksudnya karena atau karya?*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori

Chaer (2010:88), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan menanyakan meminta kesungguhan merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus interogatif. Hal tersebut terlihat pada kalimat *maksudnya karena atau karya?* data pertuturan RS 1.

c. Penerapan Fungsi Pertuturan Memerintah

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat dua fungsi pertuturan memerintah berupa fungsi pertuturan menyuruh dan fungsi pertuturan melarang dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut pembahasan kedua data fungsi pertuturan tersebut.

1. Penerapan Fungsi Pertuturan Menyuruh

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menyuruh dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan menyuruh dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk menyuruh lawan tutur terhadap tuturan penutur. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menyuruh.

Data 1

Pada daftar isi itu penulisan *daftar isinya harus times new roman.* (My.KI 1)

Data (1) pada tuturan KI 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan menyuruh. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang

menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan menyuruh, kalimat tersebut berupa *daftar isinya harus times new roman*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:93), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan menyuruh merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus imperatif yang tidak melanggar pedoman kesantunan dari Lakoff (dalam Chaer 2010) dan prinsip-prinsip kesopanan dari Leech (dalam Chaer 2010) dengan keenam maksimumnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat *daftar isinya harus times new roman* data pertuturan KI 1.

2. Penerapan Fungsi Pertuturan Melarang

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan melarang dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan melarang dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk tidak memperbolehkan hal terhadap tuturan penutur. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan melarang.

Data 1

Halaman 22, lokasi penelitiannya *smp n n-nya tidak gabung*. (Mlg.KI 1)

Data (1) pada tuturan KI 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan melarang. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi

dalam fungsi pertuturan melarang, kalimat tersebut berupa *smp n n-nya tidak gabung*. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:95), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan melarang merupakan pertuturan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus imperatif yang tidak melanggar pedoman kesantunan dari Lakoff (dalam Chaer 2010) dan prinsip-prinsip kesopanan dari Leech (dalam Chaer 2010) dengan keenam maksimumnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat *smp n n-nya tidak gabung* data pertuturan KI 1.

d. Penerapan Fungsi Pertuturan Meminta Maaf

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan meminta maaf dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan meminta maaf dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk meminta maaf atas apa yang dituturkan penutur kepada lawan tutur. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan meminta maaf.

Data 1

Mungkin itu saja *kurang lebihnya mohon maaf* wassalamualaikum wr wb. (MM.FTN 1)

Data (1) pada tuturan FTN 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan meminta maaf. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan meminta maaf, kalimat tersebut berupa *kurang*

lebihnya mohon maaf. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:95), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan meminta maaf merupakan pertuturan yang dilakukan oleh penutur atau lawan tutur karena penutur atau lawan tutur merasa punya kesalahan atau telah dan akan melakukan “ketidaknyamanan” terhadap mitra tuturnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat *kurang lebihnya mohon maaf* data pertuturan FTN 1.

e. Penerapan Fungsi Pertuturan Mengkritik

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat bentuk tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan mengkritik dalam kegiatan mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan tuturan yang terindikasi fungsi pertuturan mengkritik dalam mengkritik argumen tersebut bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang tidak tepat. Berikut pembahasan data tuturan mengkritik argumen yang terindikasi dalam fungsi pertuturan mengkritik.

Data 1

Halaman 2, untuk dari pengertian nilai pendidikan ini sudah benar akan tetapi kenapa pada penjelasan yang selanjutnya tidak sesuai dengan pengertian nilai pendidikan? *Alangkah baiknya jika diganti ngambil dari bab II atau tidak di hapus saja.* (M.SNS 1)

Data (1) pada tuturan SNS 1 terindikasi sebagai penggunaan fungsi pertuturan mengkritik. Dalam data tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang terindikasi dalam fungsi pertuturan mengkritik, kalimat tersebut berupa, *Alangkah*

baiknya jika diganti ngambil dari bab II atau tidak di hapus saja. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Chaer (2010:98), menjelaskan bahwa fungsi pertuturan melarang merupakan pertuturan yang dilakukan menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan, atau kesalahan seseorang. Hal tersebut terlihat pada kalimat *Alangkah baiknya jika diganti ngambil dari bab II atau tidak di hapus saja* data pertuturan SNS 1.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember tepatnya di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, terdapat fungsi pertuturan menyatakan meliputi menyatakan informasi; menyatakan keputusan; dan tuturan penjelasan, fungsi pertuturan menanyakan meliputi menanyakan meminta pengakuan; menanyakan meminta keterangan; menanyakan meminta alasan; dan menanyakan meminta kesungguhan, fungsi pertuturan memerintah meliputi menyuruh dan melarang, fungsi pertuturan meminta maaf, dan fungsi pertuturan mengkritik.

Penerapan fungsi tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tuturnya, memberikan keputusan yang telah ditetapkan oleh penutur kepada lawan tutur, memberikan keterangan secara rinci terkait dengan hal yang dibicarakan kepada lawan tutur, memberikan pernyataan atau jawaban dari kalimat interogatif penutur, meminta keterangan mengenai objek yang ditanyakan, meminta bukti atas suatu kejadian atau hal yang

ditanyakan, menyanggahkan hal yang ditanyakan, menyuruh lawan tutur terhadap tuturan penutur, tidak memperbolehkan hal terhadap tuturan penutur, untuk meminta maaf atas apa yang dituturkan penutur kepada lawan tutur, dan memperbaiki hal-hal yang tidak tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

